

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Pharmaceutical care* adalah penyedia yang memiliki tanggung jawab dalam terapi obat guna mendapatkan hasil (outcome) yang pasti serta mempunyai maksud agar tingkatkan kualitas hidup pada pasien (Mutnick, 2004). Agar pasien secara hipertensi membutuhkan partisipasi aktif para sejawat Apoteker guna mendapatkan kontrol tekanan darah secara optimal. Apoteker bisa kerjasama pada dokter untuk memberi edukasi kepada pasien tentang hipertensi, memonitor respon pasien melewati farmasi komunitas, adherence kepada terapi obat serta non obat, mendeteksi serta mengetahui sejak dini reaksi efek samping, dan cegah ataupun pecahkan permasalahan yang berhubungan dalam memberi obat (Direktorat Bina Farmasi komunitas dan klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen, 2006).

Hipertensi adalah sebuah permasalahan kesehatan yang cukup tinggi pada dunia. Menurut data World Healty Organization (WHO) (2015) memperlihatkan prevelensi penderita hipertensi timbul dalam kelompok usia dewasa yang berusia  $\geq 25$  tahun yakni kisaran 40%. Hipertensi diprediksi bisa mengakibatkan kematian yakni kisaran 7,5 juta serta yang menyebabkan kematian pada dunia yakni kisaran 12,8%. Ada juga pada Indonesia, prevelensi penderita hipertensi menurut Depertemen Kesehatan yakni ada kisaran 31,7%, yang mana hanya 7,2 dari 31,7% penduduk yang memiliki pengetahuan tentang hipertensi.

Hipertensi maupun tekanan darah tinggi ialah keadaan yang paling umum timbul dalam orang dewasa daripada dalam permasalahan kesehatan yang lain serta menjadi faktor risiko pada penyakit kardiovaskular (Porth, 2011). Hipertensi guna pria serta wanita mempunyai prevalensi sama. Prevalensi menaik dalam

tambahnya umur serta dalam orang dewasa tua, prevalensi orang dewasa paling tinggi ialah dalam orang dewasa hitam non-Hispanik (Nwankwo, *et al.*, 2013). Hipertensi sangatlah erat kaitannya dalam faktor gaya hidup serta pola makan. Gaya hidup sangatlah berdampak untuk bentuk perilaku ataupun kebiasaan seseorang yang mempunyai pengaruh positif maupun negatif pada kesehatan. Hipertensi belum banyak diketahui sebagai penyakit yang berbahaya, padahal hipertensi termasuk penyakit pembunuh diam-diam, karena penderita hipertensi merasa sehat dan tanpa keluhan berarti sehingga menganggap ringan penyakitnya. Sehingga pemeriksaan hipertensi ditemukan ketika dilakukan pemeriksaan rutin/saat pasien datang dengan keluhan lain. Dampak gawatnya hipertensi ketika telah terjadi komplikasi, jadi baru disadari ketika telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung koroner, fungsi ginjal, gangguan fungsi kognitif/stroke. Hipertensi pada dasarnya mengurangi harapan hidup para penderitanya. Penyakit ini menjadi muara beragam penyakit degeneratif yang bisa mengakibatkan kematian. Hipertensi selain mengakibatkan angka kematian yang tinggi juga berdampak kepada mahalnnya pengobatan dan perawatan yang harus ditanggung para penderitanya. Perlu pula diingat hipertensi berdampak pula bagi penurunan kualitas hidup. Bila seseorang mengalami tekanan darah tinggi dan tidak mendapatkan pengobatan secara rutin dan pengontrolan secara teratur, maka hal ini akan membawa penderita ke dalam kasus-kasus serius bahkan kematian. Tekanan darah tinggi yang terus menerus mengakibatkan kerja jantung ekstra keras, akhirnya kondisi ini berakibat terjadi kerusakan pembuluh darah jantung, ginjal, otak dan mata (Wolff, 2006).

Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar penderita hipertensi lansia bertempat tinggal di pedesaan dan rendahnya pengetahuan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai penyakit hipertensi secara baik. Pengetahuan pasien hipertensi lansia yang kurang ini berlanjut pada

kebiasaan yang kurang baik dalam hal perawatan hipertensi. Lansia tetap mengonsumsi garam berlebih, kebiasaan minum kopi merupakan contoh bagaimana kebiasaan yang salah tetap dilaksanakan. Pengetahuan yang kurang dan kebiasaan yang masih kurang tepat pada lansia hipertensi dapat mempengaruhi motivasi lansia dalam berobat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana studi penggunaan obat antihipertensi di UPT Puskesmas Cibuntu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui studi penggunaan obat antihipertensi di UPT Puskesmas Cibuntu.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui presentase Penggunaan obat hipertensi di UPT Puskesmas Cibuntu.
- b. Untuk mengetahui karakteristik pasien di UPT Puskesmas Cibuntu yang menggunakan Obat antihipertensi dilihat dari jenis kelamin dan usia pasien.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penderita

Dengan penelitian ini penderita dapat menambah pengetahuannya tentang hipertensi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat

meningkatkan motivasi untuk memeriksakan diri dalam berobat.

2. Bagi keluarga

Memberikan informasi dan saran bagi keluarga mengenai pentingnya pengetahuan pada penderita hipertensi dan motivasi untuk memeriksakan diri berobat.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat bahwa pengetahuan tentang hipertensi sangat dibutuhkan agar anggota keluarga terhindar dari penyakit hipertensi serta memiliki motivasi yang kuat untuk hidup sehat dan terhindar dari hipertensi.

4. Bagi peneliti

Memberi pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian serta mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang didapat di bangku kuliah ke dalam bentuk penelitian ilmiah.